
UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF BAGI GURU SD NEGERI 2 KEDAWUNG

Oleh
Runtifasih
SD Negeri Temanggal
Email: runtifasihkbm@gmail.com

Article History:

Received: 02-03-2022

Revised: 10-03-2022

Accepted: 27-04-2022

Keywords:

Pembelajaran, Supervisi akademik, pendekatan kolaboratif

Abstract: Penelitian ini bertujuan mendapatkan deskripsi empirik tentang peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif bagi guru SD Negeri 2 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kebumen tahun pelajaran 2019/ 2020. Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Sekolah/Action Research terhadap pelaksanaan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 2 Kedawung. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan maksud meningkatkan kinerja guru. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Humberman dengan langkah-langkah :(1) pengumpulan dan telaah data, (2) deskripsi komperatif, (3) penyajian data dan (4) verifikasi menarik kesimpulan. Temuan penting dalam penelitian ini bahwa: 1).Kknerja guru terus meningkat setelah di laksanakan supervise. 2). Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi guru SD Negeri 2 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

PENDAHULUAN

Mewujudkan pembelajaran berkualitas di SD Negeri 2 Kedawung utamanya memang tidak mudah. Kualitas tidak hanya ditentukan oleh satu komponen saja tetapi banyak komponen lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada guru dalam merencanakan serta dan melaksanakannya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi penyampaian pesan. Kepala sekolah memiliki peran, fungsi dan penanggung jawab sebagai pengelola sekolah secara keseluruhan kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan studi awal supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru sebagai berikut : penyusunan silabus rata-rata dari 8 guru jika diprosentase mencapai 70,37 %, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran rata-rata dari 8 guru jika diprosentase mencapai 70,53 % (3) melaksanakan proses pembelajaran rata-rata dari 8 guru jika diprosentase mencapai 70,5 % . Sedangkan berdasarkan indikator kinerja guru hasus memiliki nilai baik yaitu nilai 75 – 88. Sedangkan keberhasilan guru di sekolah apabila 80 % dari jumlah guru, sudah

mencapai minimal nilai baik, atas kinerjanya berdasarkan instrumen yang telah di sepakati.

Dari hasil diskusi bersama observer terungkap beberapa masalah yaitu : (1) Kemampuan menyusun silabus belum dipahami, (2) Kemampuan penyusunan RPP belum maksimal, (3) Belum seluruh guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan instrument . Hal tersebut dapat dilihat dari nilai studi awal dalam menyusun silabus, rpp maupun pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diajukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Kedawung pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.?
2. Apakah supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif bagi guru SD Negeri 2 Kedawung pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam pembelajaran dapat ditingkatkan
2. Mengetahui sejauh mana supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis, praktis, teoritis dan praktis, dan lanjutan.

1.Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis terhadap khasanah keilmuan pendidikan di SD Negeri 2 Kedawung pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

2.Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru / Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran yang lebih bermakna.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan kinerja Kepala Sekolah dan guru.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan dunia pendidikan.

b. Bagi siswa

- 1) Melatih siswa bersikap mandiri dan percaya pada kemampuan sendiri.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran .
- 3) Memperoleh pengalaman yang nyata dalam menemukan konsep pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1)Membantu sekolah dalam peningkatan ketuntasan belajar siswa.
- 2) Menambah daftar pustaka di sekolah.
- 3) Menambah citra sekolah menjadi lebih baik.

3. Manfaat Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan teori bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian tindakan sekolah tentang supervisi akademik yang dilaksanakan Kepala Sekolah terhadap guru.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Supervisi Akademik

Supervisi merupakan suatu tugas seorang pimpinan kepada bawahannya. Supervisi akan mampu memberikan gambaran kondisi kinerja bawahan.

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervise merupakan batuan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Pembelajaran diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien. Sehingga keberhasilan pembelajaran dapat diperoleh dengan baik.

Beberapa pendapat para ahli tentang supervise:

Supervisi berasal dari dua kata Bahasa Inggris, yaitu super dan vision. Super berarti diatas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan – orang yang berposisi di atas, pimpinan – terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Oleh JasmaniAsf / Mustofa Syaeful (2013 25-26)

Purwanto M Ngalim (2007 - 60), supervise ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Secara semantic supervise Pendidikan adalah pembinaan atau bimbingan yang berupa tuntunan kearah perbaikan situasi Pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar.

Menurut Ngalim Purwanto (2007 : 76) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan.

b. Pendekatan Supervisi Akademik

Supervisi dapat berjalan dengan lancar, sukses dan berhasil dengan baik, merupakan suatu hal yang menjadi dambaan. Berbagai cara, metode , serta pendekatan yang dipilih oleh supervisor akan sangat mempengaruhi hasil yang didapat. Ada beberapa jenis pendekatan yang dapat di tempuh oleh seorang supervisor.

Menurut Sahertian Piet A (2008:44-52) . Pendekatan yang dalam melaksanakan supervise akademik, ada 3 yaitu:

a. Pendekatan Langsung (Direktif).

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor adalah: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

b. Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif).

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Guru mengemukakan masalahnya supervisor mencoba mendengarkan, memahami, apa yang dialami guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah

c. Pendekatan Kolaboratif.

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervise berhubungan pada dua arah. Dari atas kebawah dan dari bawah keatas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi Pendekatan kolaboratif inilah yang dinilai paling cocok untuk dipilih dan dikembangkan oleh supervisor untuk melaksanakan tugasnya. Kondisi selama pelaksanaan supervisi akan lebih terasa nyaman baik yang mensupervisi maupun yang di supervisi, karena mereka bisa saling berkomunikasi dengan santai, enjoy dan seperti tanpa beban. Bisa saling bertanya, saling mengisi dan saling melengkapi untuk suatu kesuksesan.

Pada pendekatan kolaboratif ini jarak antara atasan dengan bawahan tidak terlalu kentara, karena kegiatan yang dilontarkan/ ditugaskan selalu diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berdiskusi, sehingga terasa seperti teman sejawat. Tidak ada ketegangan yang terasa. Kegiatan berakhir dengan baik dan menyenangkan, dapat diterima semua pihak dengan lega.

Kedekatan secara emosi inilah yang menjadi kunci pokok keberhasilan kegiatan. Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif sangat tepat menjadi pilihan, sehingga kegiatan ini akan mampu meningkatkan kinerja.

Kinerja Guru

Istilah kinerja sudah sering kita dengar, merupakan istilah yang sudah tidak asing bagi kita. Kinerja merupakan prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas. Kinerja diartikan juga sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas, kompetensi yang dimilikinya. Kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rumusan di atas maka penilaian kinerja guru adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data tentang kualitas pekerjaan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai kepala sekolah. Tugas pokok guru adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kelas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Kinerja guru SD dinilai oleh Kepala Sekolah SD yang bersama-sama dalam satu sekolah. Untuk memenuhi persyaratan penilaian dalam rangka meningkatkan kinerja guru tersebut diperlukan system

penilaian kinerja setidaknya mempunyai dua elemen pokok yaitu: (a) spesifikasi tugas yang harus di kerjakan dan kriteria yang dapat memberikan penjelasan bagaimana kinerja yang baik (*good performance*), dan (b) adanya mekanisme untuk pengumpulan informasi dan pelaporan mengenai terpenuhi atau tidaknya perilaku yang terjadi dalam kenyataan dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan (Sinambela L. Poltak, 2012).

Secara komprehensif, proses penilaian kinerja oleh kepala sekolah mencakup: (a) penetapan standar atau kriteria kinerja, (b) membandingkan kinerja actual dengan standar tersebut, dan (c) memberikan umpan balik dari hasil penilaian untuk meningkatkan kinerjanya.

Kinerja guru yang sangat bagus akan sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang sangat baik akan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien. Sehingga proses pembelajaran akan mencapai suatu keberhasilan yang luar biasa. Siswa belajar dengan senang, dan mendorong menjadi senang belajar.

Efektivitas Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Seorang pembelajar harus mampu mengelola kelas dengan tepat, sehingga proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

a. Pengertian Efektivitas

Efektif atau disebut juga berhasil guna atau tepat guna ialah cara melakukan sesuatu pekerjaan yang benar (*do the right things*), sedangkan efisiensi (daya guna) ialah cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*). Pengertian efektif ditinjau secara kuantitatif ialah perbandingan antara realisasi yang terjadi dengan target yang telah direncanakan. Semakin tinggi realisasi yang dicapai, semakin tinggi nilai efektifnya. Efektif menurut pengertian kualitatif ialah tingkat pencapaian tujuan organisasi atau tingkat kepuasan yang dicapai organisasi (Sardiman 2014).

Guru sebagai perancang pembelajaran harus berusaha memberikan kepuasan bagi siswanya. Dijelaskan dalam *low of learning* bahwa antara guru dan siswa harus ada ikatan stimulus dan respon sehingga hasil belajar akan dapat memberikan kesenangan dan kepuasan (Nana Sujana. 2011). Oleh karena itu kegiatan pembelajarn akan dapat berlangsung secara efektif apabila adanya respon positif dari yang mendapatkan informasi dalam hal ini siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara tepat guna dan berhasil guna.

Dari penjelasan tersebut efesiensi meliputi tenaga dan waktu. Dengan waktu yang relatif singkat serta pembiayaan yang relatif murah akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian perlu dirancang kegiatan yang efektif dan efisien agar memberikan hasil yang maksimal tetapi dengan biaya yang rendah.

Pembelajaran yang efektif tentu akan menjadi idaman bagi guru dan siswa. Bagaimana pembelajaran bisa disebut efektif. Seperti apa pembelajarannya. Bagaimana ciri – cirinya.

b. Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif

Ada beberapa ciri pembelajaran efektif yang dirumuskan oleh Eggen & Kauchak (1998) dalam bukunya Warsita (2008: 289) adalah:

1. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
2. Guru menyediakan materi sebagai focus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
3. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.

5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
6. Guru menggunakan Teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Indikator pencapaian dalam menuju pembelajaran efektif yang dirumuskan oleh Wottuba and Wright (1975) dalam bukunya Warsita (2008: 290) adalah pengorganisasian pembelajaran dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang baik.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan. Tujuan dari proses belajar adalah mendapatkan hasil belajar yang baik, hasil belajar tersebut memenuhi standar dari nilai yang ditetapkan.

Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Efektivitas dapat diartikan juga sebagai ketepatan dalam mengelola proses pembelajaran.

c. Proses Pembelajaran Efektif

Proses pembelajaran pada satuan Pendidikan haruslah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 19).

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif bagi guru SD Negeri 2 Kedawung.
2. Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif yang efektif dan efisien diduga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran .

METODE PENELITIAN

A. Setting Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Pelaksanaan penelitian diawali dari observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi di sekolah dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada bulan Januari –Februari 2020

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para guru SD Negeri 2 Kedawung Kecamatan Pejagoan pada Semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020. Guru yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang Sumber Data

C. Data

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh bersumber dari data primer, sekunder dan tersier yakni: Kepala Sekolah, para guru kelas dan guru mata pelajaran kelas I s.d. VI Semester 1 tahun pelajaran

2019 /2020 SD Negeri 2 Kedawung Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Penilaian diperoleh melalui : (1) awal (2) proses pembelajaran (3) refleksi pada setiap akhir supervisi.

Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan cara : (1) pengecekan kelengkapan data (2) pentabulasian data; (3) sumber data dari penelitian ini adalah personil penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan prosedur yang ada dapat diuraikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pra Kegiatan

- 1) Menciptakan situasi kebersamaan dan kekeluargaan.
- 2) Menginformasikan tentang fungsi supervisi secara klasikal kepada seluruh guru SD Negeri 2 Kedawung
- 3) Melaksanakan supervisi akademik secara terstruktur berdasarkan jadwal serta memberikan informasi kepada guru akan pentingnya supervisi dilaksanakan.

b. Kegiatan Awal

- 1) Melakukan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran sebelumnya kepada guru yang disupervisi.
- 2) Tanya jawab tentang kondisi siswa yang sebenarnya sebelum dilakukan supervisi.
- 3) Memberikan motivasi dan perhatian terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menyampaikan tujuan pelaksanaan supervisi terhadap seluruh guru kelas.

c. Kegiatan Inti

- 1) Melaksanakan supervisi akademik di dalam/ di luar kelas bagi guru mapel dengan mengamati guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan diskusi atas kegiatan pembelajaran setelah selesai kegiatan belajar mengajar.
- 4) Melakukan penilaian atas hasil supervisi akademik.

d. Kegiatan Akhir.

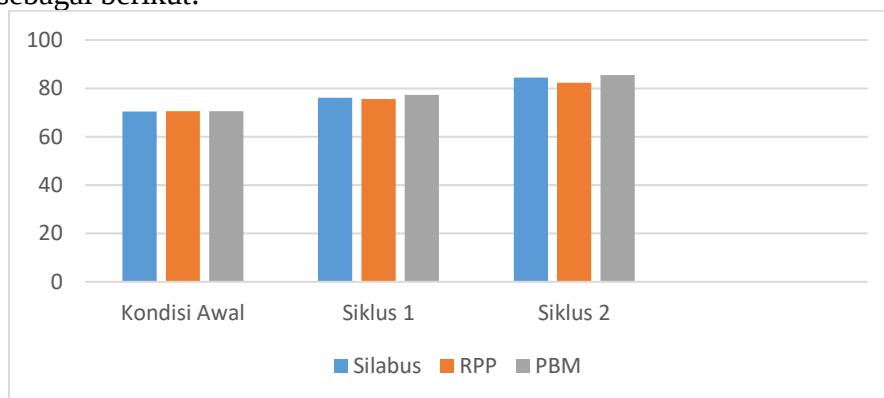
- 1) Membahas tentang umpanbalik atas supervisi yang telah dilaksanakan.
- 2) Menyimpulkan hasil pelaksanaan supervisi akademik guru di kelas masing-masing.
- 3) Melakukan tindak lanjut dan membahas topik tentang supervisi berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengadakan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru menggunakan lembar penilaian sesuai instrumen yang digunakan dalam penilaian kinerja guru. Hasil penilaian rata-rata pada studi awal untuk penyusunan silabus adalah 70,37 %, Rencana Pelaksanaan pembelajaran mencapai 70,53 % dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 70,5 %. Sedangkan pada siklus pertama setelah dilakukan supervisi akademik penyusunan silabus adalah 76,16 %, Rencana Pelaksanaan pembelajaran mencapai 75,53 % dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 77,25 %. Tingkat keberhasilan diperoleh pada siklus kedua setelah adanya musyawarah antara Kepala Sekolah dan Guru dalam supervisi akademik dengan memperoleh hasil yang optimal yakni penyusunan silabus adalah 84,49 %, Rencana Pelaksanaan pembelajaran mencapai 82,32 % dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 85,5 %. Tingkat pencapaian keberhasilan guru dapat secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	TAHAPAN	SILABUS (%)	RPP (%)	PBM (%)
1	Studi awal	70,37	70,53	70,5
2	Siklus 1	76,16	75,53	77,25
3	Siklus 2	84,49	82,32	85,5

Selanjutnya peneliti menyajikan data tingkat pencapaian kinerja guru dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berdasarkan sajian gambar diagram di atas dapat kita lihat adanya peningkatan persentase tingkat pencapaian kinerja guru. dari studi awal sampai siklus kedua. Kinerja guru menunjukkan peningkatan , sehingga pada siklus ke dua penelitian dihentikan. Penyusunan silabus ,RPP, maupun Pembelajaran telah mencapai. Sesuai dengan kriteria keberhasilan minimal 80 %.

Pembahasan Setiap Siklus

1. Siklus pertama (1)

a) Perencanaan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Supervisi Akademik dan scenario tindakan. Skenario Tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh supervisor terkait dengan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Terkait dengan Rencana Supervisi, peneliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih, seperti lembar observasi, lembar pengamatan, dan panduan wawancara serta lembar evaluasi atas kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan

2. Kegiatan Awal.

- Menyiapkan panduan observasi, panduan pengamatan, panduan wawancara dan alat evaluasi hasil supervisi.
- Mengecek tentang kesiapan guru dalam kegiatan.
- Membahas secara bersama atas pelaksanaan supervisi.

3. Kegiatan Inti

- Melaksanakan kegiatan supervisi kelas dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran.
- Melaksanakan penilaian pembelajara dan mencatat berbagai hal penting sebagai bahan informasi terhadap guru yang disupervisi.

c) Pemberian skor penilaian terhadap pelaksanaan kegiatanbelajaran.

4. Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan informasi atas pelaksanaan pembelajaran terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang baru saja berlangsung untuk perbaikan pada supervisi berikutnya.

a) Observasi

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer mengadakan tanya jawab dengan guru kelas tentang pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap peningkatan proses pembelajaran. Penilaian guru dalam perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama .

Berikut ini adalah hasil pengamatan Supervisor terhadap guru di masing-masing kelas baik guru kelas maupun guru mapel pada siklus pertama tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik SILABUS , RPP, maupun PBM.

Berdasarkan hasil siklus pertama dengan dilaksanakannya supervisi akademik ternyata proses pembelajaran yang berlangsung mulai dari RPP yang disiapkan guru, media pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan pendekatan Saintific dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum terlaksana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya yakni dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan silabus untuk rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru masih belum menunjukkan adanya keberhasilan. Terbukti dari penilaian silabus yang sesuai instrumen mencapai 76,16 %, namun bila dilihat dari tingkat ketuntasan guru baru mencapai 62,5 %. Karena masih ada 3 orang guru yang belum tuntas.. Sedangkan untuk penilaian RPP juga belum berhasil. Terbukti aktivitas guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran / RPP menunjukkan adanya kekurangan karena rata-rata sebesar baru mencapai 75,53 % sudah sangat bagus tingkat ketuntasannya, namun masih ada 3 orang guru yang belum tuntas. Bila dilihat dari ketuntasan baru mencapai 62,5%. Antusias, perhatian, dan efektifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah meningkat, rata-ratanya sudah mencapai 77,25 , namun belum bisa mencapai ketentuan ketuntasan keberhasilan baru mencapai 62,5% .

Berikut ini adalah diagram batang tentang tingkat keberhasilan guru dalam Menyusun SILABUS, RPP serta PBM.

Hasil siklus pertama dengan dilaksanakannya supervisi akademik ternyata dalam Menyusun silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran / RPP dan pelaksanaan pembelajara / PBM belum terlaksana secara efektif dan efisien. Hal itu terbukti bahwa keberhasilan baru mencapai 76,16 % untuk silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran 75,53% dan 77,25 % untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun tingkat ketuntasan setiap guru belum mencapai tingkat keberhasilan , karena baru mencapai 62,5 yang tuntas, baru 5 orang. Keberhasilan yang diharapkan dari semua guru yang ada sudah mencapai ketuntasan 80 %.. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan nyata yakni dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram pada siklus berikutnya.

b) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, supervisi akademik tahap pertama terhadap 8 orang guru kelas sebagai tindakan siklus pertama belum memperoleh hasil yang optimal. Hal

tersebut ditunjukkan adanya guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai harapan. Sebagai bahan pertimbangan untuk tindakan siklus berikutnya guru hendaknya diajak musyawarah untuk melaksanakan pembelajaran dengan dimulai Menyusun silabus, RPP maupun PBM. Dengan demikian maka praktis diperlukan tindakan berikutnya yakni melaksanakan penelitian tahap berikutnya melalui kegiatan tindakan siklus kedua agar supervisi akademik yang dilaksanakan berdampak positif terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama inilah , dilaksanakan diskusi antara peneliti , kolaborator,serta segenap guru. Peneliti menyampaikan temuan-temuan secara menyeluruh hasil pengamatan. Selanjutnya memberikan gambaran-gambaran solusi tentang temua-temuan yang kurang maksimal. Berikutnya menyampaikan rencana supervise siklus kedua. Peneliti memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk berkonsultasi secara individu/personal. Para guru di berikan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas, ide, maupun inovasi. Disinilah peran seorang supervisor sangat terasa, pendekatan kolaboratif menjadikan para guru merasa dekat, enjoy terasa ada kebebasan namun tetap pada koridor formal.

2.Siklus kedua (2)

Kegiatan pada siklus kedua ini sama dengan siklus pertama.

a). Perencanaan

b). Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal.

2. Kegiatan Inti

3. Kegiatan Akhir

c). Observasi

d). Refleksi

Kegiatan di siklus kedua ini sudah maksimal dan sudah memenuhi ketentuan kriteria ketuntasan. Dengan demikian penelitian ini sudah selesai. Guru telah mendapat nilai minimal baik.

Hal yang istimewa dari supervise akademik dengan pendekatan kolaboratif ini sangat menarik, karena hamper semua guru merasa nyaman dan terfasilitasi serta merasa di hargai dalam melaksanakan tugas.

Kegiatan supervise yang terus menerus dan terprogram akan sangat bagus. Karena terkadang guru kalau tidak di supervise seolah olah lengah.

Kedekatan guru dengan supervisor , apalagi dengan pelayanan secara personal,kadang memicu hal yang kurang baik. Hal ini terjadi bagi guru yang terlalu sering berkonsultasi, sehingga perlu ada hal yang perlu di pahami dari kedua belah pihak untuk menyikapi .

Supervisi yang kadang tidak rutin akan sangat berpengaruh pada mutu yang kurang maksimal di sekolah itu.

KESIMPULAN

1. Kerja guru terus meningkat sesuai dengan hasil Pelaksanaan supervise akademik terhadap guru SD Negeri 2 Kedawung sejak pelaksanaan siklus pertama sampai dengan siklus ke dua . mengalami peningkatan terbukti bahwa hasil penilaian rata-rata pada studi awal untuk penyusunan silabus adalah 70,37 %, rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 70,53 % dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 70,5 %. Sedangkan pada siklus pertama mengalami peningkatan karena setelah dilakukan supervisi akademik

penyusunan silabus adalah 76,16%, rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 75,53 % dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 77,25%. Sedangkan pada siklus ke dua telah memperoleh hasil yang optimal yakni penyusunan silabus adalah 84,49 %, rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 82,32 %, dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 85,5%.

2. Supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif bagi guru SD Negeri 2 Kedawung semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan efektifitas kinerja guru dalam pembelajaran.

SARAN

1. Peningkatan terhadap kinerja guru oleh Kepala Sekolah hendaknya dilaksanakan secara terprogram dan kontinyu agar para guru dapat dinilai kinerjanya secara terencana sehingga berdampak terhadap kompetensi profesionalisme guru.
2. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap para guru oleh Kepala Sekolah hendaknya dijadikan komunikasi profesi antara guru dan Kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi mampu meningkatkan kinerja guru.
3. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru oleh Kepala Sekolah hendaknya dijadikan momentum untuk meningkatkan budaya mutu sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- [2] Anomin, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN)*, Jakarta: Kementerian pendidikan Nasional.
- [3] Anonim, 2003. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- [4] Anonim, 2005. *Undang – undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- [5] Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan* Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi*. Jakarta : Rineka Cipta
- [6] Daryanto . (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Yogyakarta: Gava Media.
- [7] Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi*. Jakarta : Rineka Cipta
- [8] Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [10] Huda, M. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11] Jasmani ASF, Mustofa Saeful. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta, AR Ruzz Media.
- [12] Mangkunegara, A. Anwar Prabu 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosda karya .
- [13] Miles dan Humbberman, 1994. *Qualitative Data Analysis A Source Book of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- [14] Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [15] Nana Sujana, dkk, (2011), *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- [16] Ngalm Purwanto. 1997. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [17] Purwanto, M. Ngalm. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja

Rosda karya.

- [18] Sujana,Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru.
- [19] Sujana , Nana .2008. *Penelitian Tindakan Kepengawan*. Jakarta: LPP Binamitra.
- [20] Slameto. 2010.*Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* .Jakarta : RinekaCipta.
- [21] Sahertian , Piet A.2008. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan* . Jakarta: BinekaCipta..
- [22] Surya Dharma. 2008. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [23] Udin S. Winataputra, 2007. *TeoriBelajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [24] Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada..
- [25] Sinambela, L. Poltak (2012). *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [26] Warsita, 2008. *Menuju Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Rosdakarya